

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM PUISI *BARANG KALI KARENA BULAN KARYA WS. RENDRA* PERSPEKTIF ROLAND BARTHES

Siti Hadiza Rahmah

Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 20 Sept 2023
Perbaikan 22 Sept 2023
Disetujui 25 Sept 2023

Kata kunci:

Analisis Semiotika,
Puisi,
Roland Barthes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data kuesioner yang diperoleh dan dirancang dengan valid, reliabel dan tidak palsu. Penelitian ini membahas tentang Semiotika Roland Berthes” atau sistem tanda dalam puisi barang kali karena bulan karya Ws Rendra yang bertujuan untuk mengetahui makna dan arti dalam sebuah puisi, guna memudahkan pembaca agar bisa memahami makna yang ada dalam puisi. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. kuesioner harus dibentuk dan dirancang secara valid, reliabel, dan tidak palsu. Hal ini dilakukan supaya data yang didapatkan bisa divalidasi.

Hasil Penelitian ini yaitu Puisi "Barangkali Karena Bulan" karya W.S. Rendra adalah karya sastra yang menghadirkan gambaran keindahan alam dan ekspresi perasaan pribadi. "Hubungan dengan Alam": Puisi ini terus menggambarkan hubungan erat antara manusia dan alam. "Rindu dan Kebisuan": Dalam puisi ini, terlihat ada rindu yang mendalam terhadap seseorang yang disebut "Ma." "Transformasi Malam": Puisi ini menggambarkan perubahan suasana dari siang hari yang penuh dengan "gairah kerja" menjadi malam yang penuh dengan "gelora asmara". "Imajinasi dan Perjalanan": Puisi ini diakhiri dengan gambaran tubuh yang tidur "hanyut di langit mengarungi angkasa raya"

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: sitihadizarahmah88@gmail.com

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki gaya bahasa serta memiliki ekspresi irama dan larik yang tersusun baik,

sehingga memiliki makna khusus ketika membaca puisi tersebut. Puisi secara umum berasal dari pemikiran serta ekspresi seseorang

sehingga bisa meluangkan isi pikiran melalui ide atau gagasan, sehingga puisi bisa di buat seindah dan semenarik mungkin. Puisi karya seni yang menggunakan kualitas estetika (keindahan bahasa) dan penggunaan diksi serta Struktur dalam puisi menggunakan bahasa yang rapi dan padat. Hendri (2023:15) mengungkapkan bahwa pada lingkupnya puisi diciptakan oleh seseorang dengan melukiskan dan mengekspresikan watak-watak yang penting si pengarang, bukan hanya menciptakan keindahan.

Menurut Herman (dalam buku Waluyo,1987:25) pengertian puisi adalah suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan di susun dengan memfokuskan semua kekuatan bahasa dalam sebuah struktur fisik dan struktur batinnya.Sedangkan menurut Aminuddin (dalam buku Hari Wibowo, 2019:50) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Puisi disusun untuk mengekspresikan ide, gagasan atau perasaan seseorang. Penyair menggunakan kata-kata yang indah dan penuh makna di setiap bait puisi yang di sampaikan. Di dalam puisi sering kita temukan makna tersirat, hal itulah yang membuat para pembaca semakin penasaran dan berkeinginan untuk membaca lebih dalam

tentang isi puisi dan mencari makna yang ada dalam puisi.

Tanda merupakan gabungan dari penanda. Penanda membentuk taraf ekspresi dan taraf tanda membentuk taraf isi. Bidang gagasan di dalam tanda memperoleh tempat, tanda ditempatkan dalam rangkaian istilah yang mempunyai afinitas maupun ketidaksamaan dengannya, seperti sinyal (signal), indeks (index), ikon (icon), simbol (symbol), alegori (allegory) merupakan saingan utama dari tanda itu sendiri. Penanda dan petanda atau dari citra akustik dan konsep, Meskipun Saussure telah menemukan kata penanda dan petanda, tanda masih tetep ambigu, karena cenderung diidentifikasi dengan penanda semata.

Saussure (dalam buku Roland Barthes, 2017:59) akhirnya menetapkan konsep penanda dan petanda sebagai kesatuan yang membentuk tanda. Saussure, Hjelmslev dan Frei mengatakan petanda merupakan tanda diantara petanda-petanda lainnya, sehingga tanda dapat mendefinisikan bahasa dalam suatu makna. Tanda memberikan kesaksian pada suatu gerakan yang harus di pisahkan, fungsi tanda disusupi oleh makna. Setiap penggunaan tanda diubah ke dalam tanda itu sendiri, contohnya saja pemakaian jas hujan adalah untuk memberi perlindungan terhadap hujan, tapi pemakaian ini tidak dapat dipisahkan dari tanda itu sendiri terhadap situasi cuaca. Tanda juga mempunyai nilai antropologis karena merupakan suatu unit yang tidak dapat dipisahkan.

Semiotika bertujuan untuk mencari makna yang ada pada tanda. Dalam hal ini sistem tanda dapat dijadikan sebagai salah satu contoh kerangka untuk berfikir yang membantu seseorang dalam menginterpretasikan sebuah makna. Salah satu contohnya melalui "kajian semiotika". Semiotika mempersentasikan rangkaian kajian yang sangat luas, mulai dari kajian puisi, seni, sastra, antropologi, media sastra dan lain sebagainya. Semiotika merupakan simbol tanda, setiap tanda pasti memiliki makna yang berbeda di setiap bait puisinya. Sekali tanda dibuat, masyarakat dapat memfusalisasikannya seolah-olah merupakan objek yang dibuat untuk dapat kembali di gunakan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat dari mempelajari "semiotika" dalam puisi, sehingga dapat memudahkan kita mencari tanda dan makna yang ada dalam puisi tersebut.

Puisi merupakan sebuah pengekspresian jiwa melalui kata-kata yang berestetika. Puisi juga bisa dimaknai sebagai karya sastra paling tua yang memiliki keindahan dari kata-kata yang digunakan pada setiap baitnya. Pengkajajian puisi melalui ranah semiotika menjadi lebih menarik karena kajian ini membahas bagaimana cara mengkaji sebuah puisi dengan menikmati penandanya. Dari penanda itulah puisi dibangun menjadi sebuah karya yang otentik dan memiliki keindahan bahasa yang terkandung di dalamnya. Semiotika memiliki peran penting dalam membangun sebuah puisi agar puisi tersebut

bisa memberikan gambaran dan pemahaman pada pembaca.

Semiologi atau semiotika dihilangkan dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Akar namanya sendiri adalah "semeion", nampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simptomatologi dan diagnostik inferensial. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api. bahwa tanda adalah sebuah proposisi yang dikonstitusi oleh koneksi yang valid dan menjelaskan kepada konsekuensinya. Jelaslah bahwa pada masa studi ini tentang tanda-tanda lebih mengarah pada operasi penalaran (logika) dan kemungkinan-kemungkinan pengetahuan (epistemologi).

Semiotika secara hakiki adalah sebuah pendekatan teoritis kepada komunikasi dalam tujuan untuk mempertahankan prinsip-prinsip terapan secara luas. Hal semacam ini sangat peka terhadap munculnya kritik bahwa semiotika itu terlalu teoritis dan terlalu spekulatif dan bahwa para semiotikawan tidak melakukan upaya untuk membuktikan atau tidak membuktikan teori-teorinya sebagai sebuah jalan obyektif dan ilmiah.

Sementara itu, bagi Barthes (1988: 179) semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (kemanusiaan) memaknai hal-hal (sesuatu). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan

mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana obyek-obyek itu berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem yang tersusun dari tanda-tanda. Barthes dengan demikian memandang signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur.

Maknanya tidak terbatas pada bahasa, tetapi juga terdapat pada hal-hal yang bukan bahasa. Pada akhirnya, Barthes menganggap kehidupan sosial itu sendiri merupakan suatu bentuk dari signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula. Pandangan Barthes ini juga banyak dianut oleh semiolog lain sehingga berakibat pada luasnya ruang lingkup dan objek penelitian semiologi. Meski luas, namun semua obyek itu tetap dipandang sebagai sebuah struktur yang dipahami dengan model linguistik. Hal ini tampak, misalnya, bagaimana para semiolog pada umumnya memandang film, program televisi dan radio, poster-poster iklan, dan bentuk lainnya sebagai semacam teks dalam linguistik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Semiotika adalah sebuah sistem tanda untuk mengetahui makna dari suatu hal yang di kajinya, seperti halnya ketika menganalisis puisi, maka kita dapat mengetahui makna dari setiap tanda yang ada di dalamnya, contohnya saja polusi mendandai

bahwa adanya pencemaran. Semakin kita mempelajari tentang semiotika maka akan semakin luas pula pengetahuan kita tentang simbol tanda karena dalam semiotika itu kajiannya sangat luas, mulai dari kajian puisi, seni, sastra, antropologi, media sastra dan lain sebagainya. Kehidupan sosial, seperti apapun bentuknya merupakan suatu sistem tanda. Meskipun ruang lingkup dan obyek dari semiotika ini luas, tetapi tetap dipandang sebagai sebuah struktur yang di pahami sebagai salah satu model dari linguistik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode kualitatif, Menurut Denzin & Lincoln (dalam buku Albi Anggito & Johan Setiawa, S.Pd, 1994:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada. Henink, et al. (2011:8-9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang

lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi karya Ws.Rendra yang berjudul *Barang Kali Karena Bulan*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. kuesioner harus dibentuk dan dirancang secara valid, reliabel, dan tidak palsu. Hal ini dilakukan supaya data yang didapatkan bisa divalidasi. Data penelitian diperoleh dari tanggapan mereka tentang semiotika sebagai sistem tanda guna mengetahui makna yang terkandung didalam puisi tersebut.

Tahapan setelah diperoleh data adalah pengolahan dan analisis untuk menentukan

hasil penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan kualitatif, diperoleh dari deskripsi, pemahaman, dan interpretasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi "*Barangkali Karena Bulan*" karya W.S. Rendra adalah karya sastra yang menghadirkan gambaran keindahan alam dan ekspresi perasaan pribadi. Dalam puisi ini, penyair menciptakan suasana yang puitis dengan menggabungkan unsur-unsur alam dan perasaan cinta.

Keindahan Alam dan Sensualitas: Puisi ini dimulai dengan gambaran bulan yang "menyebarkan aroma berahi dari tubuhnya." Berdasarkan kutipan tersebut, penyair menciptakan citra sensualitas yang terkait dengan keindahan bulan dan aroma yang tercium. Penyair menggambarkan bulan sebagai entitas yang memiliki daya tarik seksual, dan ini menunjukkan cara penyair menghubungkan alam dengan perasaan manusia.

"Hubungan dengan Alam": Puisi ini terus menggambarkan hubungan erat antara manusia dan alam. Daun-daun pohon tanjung yang gemeteran dan kucing jantan yang mengerang menciptakan atmosfer alami yang hidup dan berenergi. Ini mengilustrasikan bagaimana alam dapat menjadi sumber inspirasi bagi manusia dalam merangkai kata-kata dalam puisi.

Puisi sebagai Ungkapan Perasaan: Penyair menciptakan gambaran kucing jantan yang "mengucapkan puisi yang tak bisa ia tuliskan." Ini menggaris bawahi kekuatan puisi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan emosi yang mungkin sulit diungkapkan secara lisan atau tertulis.

"Rindu dan Kebisuan": Dalam puisi ini, terlihat ada rindu yang mendalam terhadap seseorang yang disebut "Ma." Penyair ingin meraih sukmanu yang jauh dari jangkauannya, dan puisi menjadi cara untuk menyampaikan perasaan cinta dan kerinduannya. "Karena tak

bisa kubisikkan kepadamu" menunjukkan kebisuan dalam mengungkapkan perasaan.

Simbolisme Bintang: Bintang di puisi ini digambarkan sebagai "Kristal-kristal harapan dan keinginan" yang bersinar di langit. Mereka menjadi simbol harapan dan aspirasi, menciptakan suasana optimisme dalam puisi.

"Transformasi Malam": Puisi ini menggambarkan perubahan suasana dari siang hari yang penuh dengan "gairah kerja" menjadi malam yang penuh dengan "gelora asmara." Ini menciptakan kontras antara dunia siang dan malam, menekankan bagaimana malam dapat membawa perubahan dalam perasaan dan suasana.

"Imajinasi dan Perjalanan": Puisi ini diakhiri dengan gambaran tubuh yang tidur "hanyut di langit mengarungi angkasa raya." Ini bisa diartikan sebagai perjalanan imajinatif menuju keabadian atau keindahan yang lebih tinggi, yang mencerminkan aspirasi dan keinginan yang lebih besar.

SIMPULAN

Semiotika bertujuan sebagai sistem tanda untuk mengkaji makna yang ada dalam puisi. Semiotika memiliki peran penting dalam membangun sebuah puisi agar puisi tersebut bisa memberikan gambaran dan pemahaman pada pembaca. Maka dari itulah semiotika sangat penting dipelajari dan dipahami, karena bahasa dan semiotika tidak bisa dilepaskan. Puisi "Barangkali Karena Bulan" menciptakan

atmosfer yang indah dan puitis dengan menggabungkan unsur-unsur alam dan perasaan manusia. Ini adalah ungkapan rindu, keinginan, dan keindahan yang diilustrasikan melalui kata-kata yang kuat dan gambaran alam yang memukau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan dan bimbingan dalam proses penelitian ini. Terimakasih kepada bapak Dedi Irawan, M.Pd. selaku dosen pengampu matakuliah Kajian Puisi atas bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Barthes, Roland. 2017. *Elemen-elemen Semiotologi*. Yogyakarta: Basabasi.
- Budiman, Arif., & Ridwan, Agus. 2016. Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Komik Insekt Karya Sascha Hommer. *Identitaet: Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman*. Vol. 5 No.3. hal 1-5.
- Cosmos, Gatot Haryono. 2020. *Metedologi Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Hendri & Alpan Ahmadi. 2023. Analisis Amanat dan Unsur Intrinsik Puisi "Kepada Peminta Minta" Karya Chairil Anwar. *Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia dan Asing*. Vol. 1 No. 1. Hal. 14-20.

- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesiatera.
- Santoso,P. 2013. *Rancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo,H. 1987. *Teori Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, Hari. 2019. *Apresiasi Sastra, Prosa dan Drama, Puisi Cipta Media*.